

Market Data	2-Oct-26	25-Sep-26	%
IHSG	6,037	6,242	-3.3%
EIDO	11.7	12.0	-2.7%
10Yr Indo IDR (%)	7.17	7.10	7 bps
10Yr Indo USD (%)	6.29	6.09	20 bps
10Yr USD Treasury (%)	5.27	5.16	11 bps
IDR/USD	17,882	17,903	0.1%

Economic Data	Sep-26	Aug-26	Jul-26
CPI (%YoY)	3.28	3.19	2.88
7D-RRR (%)	5.75	5.75	5.75
PMI Manufacturing	52.40	49.80	50.20
CCI	-	118.50	116.80
FX Reserves (USD bn)	-	146.51	145.34
Trade Balance (USD mn)	-	3,552.20	121.90

Did you know?



Picture credit: Kompas

President Prabowo Reshuffled its Cabinet

Presiden Prabowo melakukan reshuffle kabinet ketujuh pada 1 Oct'26 dengan menunjuk sejumlah pejabat baru di posisi strategis, termasuk Sugiono sebagai Menko PMK, Arrmanatha Nasir sebagai Menteri Luar Negeri, Bahlil Lahadalia sebagai Menko Hilirisasi dan Transisi Energi, serta Dudung Abdurachman sebagai Menko Polkam. Selain itu, Presiden juga melantik Suyudi Ario Seto sebagai Kapolri menggantikan Sigit Listyo yang ditunjuk menjadi kepala KSP.

Sehari setelahnya, Presiden Prabowo turut melantik 26 anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres).

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **Energy Risks Ease, US Labor Market Softens.** Sentimen geopolitik mereda setelah negara-negara G7 sepakat melepaskan 100mn barel cadangan darurat minyak dan diesel untuk meredakan tekanan pasokan energi. Harga diesel di AS telah mencapai rekor USD6.5/galon dan USD200/bl di Eropa. Hal ini mendorong harga ICE Gasoil turun 5.9% ke USD1.365/t. Di sisi lain, harga Brent kembali mendekati USD101/bl seiring meningkatnya pasokan dari kawasan Teluk Persia dan berkurangnya kekhawatiran terhadap gangguan pasokan global. Selain itu, pasar tenaga kerja AS melemah pada Sep'26, tercermin dari NFP yang hanya bertambah 29k (cons: 90k; prev: 133k), tingkat pengangguran yang naik ke 4,2%, dan pertumbuhan upah yang melambat ke 3,0% YoY, level terendah sejak Mei'21. Meski demikian, kondisi ketenagakerjaan secara keseluruhan masih relatif solid.
- **Several Countries Closely Monitor Pneumonic Plague.** EU dan Washington melakukan monitor ketat terhadap potensi *outbreak* wabah pneumonia yang baru saja terjadi di Siberia, Rusia. Situasi memanas setelah pekerja lab dinyatakan meninggal akibat terjangkit penyakit misterius pneumonia. Rusia telah melakukan observasi ketat terhadap 200 orang yang ditengarai telah terpapar wabah tersebut. Kemudian, beberapa negara tetangga Rusia seperti Kyrgyzstan, Kazakhstan and Tajikistan telah memperketat perbatasan negara dan melakukan tindakan pengendalian epidemi sebagai langkah-langkah dalam mengendalikan wabah.

Domestic

- **Manufacturing Activity Rebounded as Inflation Picked Up.** Aktivitas manufaktur Indonesia kembali ke zona ekspansi pada Sep'26, dengan PMI naik ke 52.4 (prev: 49.8), level tertinggi sejak Feb'26, didukung penguatan pesanan baru, ekspor, dan aktivitas produksi. Di sisi lain, inflasi meningkat menjadi 3.3% YoY (cons: 3.3%, prev: 3.2%), terutama didorong oleh kenaikan kelompok makanan, minuman dan tembakau (4.4% YoY vs prev: 3.9% YoY), sementara inflasi inti justru melandai ke 2.8% YoY (prev: 2.9%).
- **Trade Surplus Widened on Lower Imports.** Indonesia mencatat surplus sebesar USD3.6bn pada Aug'26 (cons: USD0.7bn, prev: USD0.1bn), didorong oleh penurunan impor yang lebih tajam dibanding ekspor. Impor tumbuh 19.1% YoY (prev: 27.0%), seiring melemahnya impor bahan baku dan barang modal, mencerminkan moderasi belanja dan permintaan. Ekspor tetap tumbuh 6.7% YoY (prev: 6.0%), ditopang komoditas dan CPO.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI Declined by 3.3% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu di level 6,037, atau menurun sebesar 3.3% dari penutupan sebelumnya di level 6,242. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh menurunnya beberapa sektor seperti *technology* (-12.4%), *basic materials* (-5.3%), dan sektor *consumer cyclical* (-4.8%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR4.8tn. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh penghapusan *floor price* IDR50 menjadi IDR1 sehingga memicu volatilitas tekanan jual dari beberapa saham yang sudah berada di level IDR50, terutama saham GoJek Tokopedia (GOTO IJ Equity).

Bonds Market

- **US and Indonesia Yield Increased Last Week.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup naik ke level 7.17% (prev week: 7.10%). Di sisi lain, harga obligasi US juga ditutup turun dengan imbal hasil 10Y naik ke level 5.27% (prev week: 5.16%). Mata uang Rupiah menguat sedikit ke level 17,882 per dolar dari posisi minggu lalu 17,903 per dolar. Investor asing tercatat melakukan *net buy* obligasi pemerintah sekitar IDR0.5tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing turun ke level 12.96% (Prev: 13.01%).

Things to look for this week..

- **Key Data to Watch This Week.** Dari eksternal, pasar akan mencermati rilis data *trade balance* US dan *current account* Jepang. Sebelumnya, defisit perdagangan US melebar menjadi USD88.6bn pada Jul'26 (prev: USD71.1bn), level tertinggi sejak Mar'25, seiring kenaikan impor yang melampaui ekspor. Sementara itu, surplus transaksi berjalan Jepang meningkat menjadi JPY2,989bn pada Jul'26 (prev: JPY2,586bn), didukung surplus pendapatan primer yang lebih besar meski defisit perdagangan barang melebar. Ke depan, kedua data tersebut akan menjadi indikator penting untuk menilai ketahanan sektor eksternal masing-masing negara, terutama di tengah penguatan USD, tingginya yield global, dan berlanjutnya divergensi kebijakan moneter antar bank sentral. Pada pasar domestik, pasar menantikan rilis data *forex reserves* dan progress defisit fiskal di bulan September 2026.

Investment Implications

- **Global Headwinds to Test the Domestic Market.** Untuk saat ini, kami tetap fokus pada saham domestik yang sudah berada pada kondisi *oversold* dan memiliki fundamental yang kuat. Fundamental yang kuat focus terhadap saham yang memiliki *cash flow engine* yang resilien dan *structural growth* yang menarik. Meskipun begitu, keputusan MSCI pada bulan November dan defisit APBN akibat perang menjadi kekhawatiran utama di pasar saham. Dalam bond market, optimisme investor pada kebijakan fiskal Indonesia mulai terlihat seiring pergantian Menteri Keuangan yang diharapkan dapat menjaga *prudent limit* dibawah 3% GDP. Namun demikian, ketegangan geopolitik yang terjadi di Timur Tengah serta kemungkinan kenaikan Fed Fund Rate yang mengakibatkan kenaikan UST yield yang tertinggi dalam 24 tahun terakhir menjadi *concern* bagi investor asing untuk masuk ke pasar obligasi domestik. Saat ini, kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x) namun tetap nimble dan alert terhadap peluang/value yang dapat dimaksimalkan.